

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Return On Assets (ROA)***

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan dan meningkatkan daya Tarik investor untuk menawarkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan diri dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.<sup>17</sup>

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.<sup>18</sup> *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio rentabilitas.

---

<sup>17</sup> Simirangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

<sup>18</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hal. 45-46

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang berhubungan dengan profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ditujukan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat dikatakan setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas atau rentabilitas ditujukan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable*.<sup>19</sup> Bagi

---

<sup>19</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.3 No.2, Oktober 2015, hal.6

manajemen atau pihak-pihak yang lain rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar.<sup>20</sup>

*Return On Assets* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat diformulasikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang perolehan dananya Sebagian berasal dari simpanan masyarakat. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.<sup>21</sup>

Salah satu kegunaan *Return on Assets* yaitu kegunaanya yang prinsipal adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik dengan baik maka manajemen menggunakan tehnik analisis ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.<sup>22</sup>

Peneliti memilih Return on Assets sebagai variabel dependen (Y) karena rasio ini adalah salah satu rasio yang dapat menggambarkan

---

<sup>20</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), hal. 51

<sup>21</sup> Marnov Nainggalon, *Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA*, (Skripsi program sarjana F. E. USE 2009), hal. 30

<sup>22</sup> Munawir, *Analisis Laporan...*, hal. 91

emampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

## **2. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO ialah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut<sup>23</sup>, sehingga terdapat kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pembiayaan dan kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank di Indonesia masih didominasi oleh bunga kredit. Semakin kecil rasio BOPO maka kinerja bank semakin membaik. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 begitupula sebaliknya.<sup>24</sup>

BOPO dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>25</sup> Efisiensi produksi tidak hanya dapat dilakukan dengan melakukan control dengan melakukan minimalisasi biaya-biaya input saja, namun juga dapat dilakukan dengan memperhatikan produktivitas output secara maksimal. Oleh sebab itu, supaya bank Syariah mampu memperoleh

---

<sup>23</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset & Liabillity Management*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hal. 58

<sup>24</sup> Kuncoro dan Suharjono..., hal. 570

<sup>25</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 119

hasil produk yang optimal, maka diperlukan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Seberapa jauh mekanisme pembiayaan mampu memberikan hasil maksimum dari suatu investasi
- b. Apakah dengan mekanisme pembiayaan yang diterapkan bank yang bersangkutan, bank mampu menjamin kinerja yang efektif dari investasi pembiayaan yang diberikan baik dari segi jangka waktu ataupun biaya
- c. Sejauh mana mekanisme yang diterapkan oleh bank itu mampu menjamin tidak terjadinya pembiayaan macet
- d. Sejauh mana mekanisme pembiayaan mampu memberikan manfaat akan munculnya peluang investasi.<sup>26</sup>

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik rasio BOPO adalah dibawah 90%, sebab jika rasio ini melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.<sup>27</sup> Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sesuai aturan pemerintah nomor SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

<sup>26</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 152-

<sup>27</sup> Budi Ponco, hlm. 55

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 23 (1999:233) menyebutkan bahwa: “Pendapatan adalah arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sumber pendapatan bank Syariah dapat diperoleh dari bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah; keuntungan atas kontrak jual-beli (al-bai’); hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa iqtina; fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Peneliti memilih BOPO sebagai salah satu variabel independen karena biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang mampu menggambarkan keefisienan bank/perusahaan dalam mengeluarkan biaya operasional.

### 3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam perbankan Syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau financing. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank Syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu rasio untuk mengetahui seberapa besar *Dana Pihak Ketiga (DPK)* bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan.<sup>28</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan untuk pemberian pembiayaan dan juga bisa digunakan untuk

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem...*, hal. 265.

mengukur likuiditas perbankan Syariah.<sup>29</sup> Oleh sebab itu, maka semakin tinggi tingkat FDR suatu bank maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya. Sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan keuntungan *Net Profit Margin (NPM)*.<sup>30</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut.<sup>31</sup> FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.<sup>32</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh loanable funds yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas,

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 85

<sup>30</sup> Sultan Remy Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hal. 177

<sup>31</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 75.

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 225

maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.<sup>33</sup>

Dapat ditarik kesimpulan, jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan ada banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Sehingga akan mengakibatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkannya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba maka *Return On Assets (ROA)* juga akan meningkat, karena laba adalah komponen yang membentuk ROA.<sup>34</sup> Karena rasio FDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank.<sup>35</sup>

Peneliti memilih FDR sebagai salah satu variabel independen karena FDR dapat mengetahui kemampuan likuiditas bank atau perusahaan. Sebab jika rasio ini meningkat dalam waktu tertentu maka akan ada banyak dana yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

#### 4. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

*Dana Pihak Ketiga (DPK)*, adalah dana yang didapat dari masyarakat atau badan usaha lainnya. Jumlah dana pihak ketiga biasanya adalah dana terbesar (paling besar) di suatu bank.<sup>36</sup> Dana pihak ketiga ataupun bisa disebut dengan nama dana masyarakat karena dana tersebut diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintahan Yayasan dan lain-lain. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana

---

<sup>33</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 98

<sup>34</sup> Ponco Budi, *Analisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA*, (studi kasus pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2004-2007), hal. 104.

<sup>35</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 116

<sup>36</sup> Kamir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 35



masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.<sup>37</sup>

Dalam Undang-Undang N0.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh setiap nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha Syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.<sup>38</sup> Dari penjelasan tersebut maka Dana pihak ketiga meliputi:

#### 1. Giro

Giro atau simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>39</sup> Pada perbankan Syariah, giro merupakan salah satu dari produk pendanaan atau funding. Adapun akad yang sering digunakan dalam produk giro adalah akad wadi'ah atau biasa disebut giro wadi'ah. Giro wadi'ah adalah produk pendanaan berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (current account), dimana nasabah dapat mengambil uangnya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank seperti cek,

---

<sup>37</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 48

<sup>38</sup> Pasal 1 Ayat (20) Undang-Undang Republik Indonesia N0.21 Tahun 2008, dalam [www.google.com](http://www.google.com), diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 09.45 WIB

<sup>39</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi...*, hal. 48

bilyet giro, kartu ATM atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan tanpa biaya.<sup>40</sup>

Dana yang terhimpun selanjutnya akan digunakan oleh bank untuk memenuhi likuiditasi bank. Keuntungan dan kerugian dari penggunaan dana tersebut menjadi milik bank sepenuhnya, dan bank diperbolehkan memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah selama hal tersebut tidak diperjanjikan sebelumnya (termasuk besar bonusnya).

## 2. Deposito

Deposito juga merupakan salah satu produk pendanaan atau funding pada bank Syariah dengan prinsip mudharabah. Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank Syariah.

## 3. Tabungan

Tabungan merupakan salah satu produk pendanaan atau funding pada bank Syariah dengan akad berupa wadi'ah dan mudharabah. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang

---

<sup>40</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 113

disepakati. Akan tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>41</sup>

Usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya perolehan dana tersebut tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau Lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya dana dapat diperoleh dari modal sendiri yaitu dengan mengeluarkan ataupun menjual saham perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Poin penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito.

Dalam perkembangannya, kemampuan menghimpun dana dari masyarakat sangat mempengaruhi pertumbuhan setiap bank dalam penyaluran pembiayaan. Semakin banyak DPK yang dihimpun maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Karena pembiayaan adalah aktiva produktif yang merupakan lawan dari dana pihak ketiga (DPK). Oleh sebab itu permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan factor likuiditas dalam penghimpunan DPK, karena semakin meningkatnya DPK yang dikumpulkan bank Syariah maka akan ada kemungkinan semakin meningkatnya pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank Syariah kepada masyarakat.

---

<sup>41</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Konsep Operasional Perbankan Syariah*, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx> pada tanggal 6 April 2021 pukul 9.30 WIB

Peneliti memilih DPK sebagai salah satu variabel independen karena DPK adalah pembiayaan yang terbesar di sebuah perbankan. Sebab dana tersebut dihimpun dari masyarakat dan selanjutnya bisa diolah oleh perusahaan, misalnya dipinjamkan kepada nasabah ataupun membiayai operasional bank.

## 5. Pembiayaan

Jika dilihat pada Bank Umum, pembiayaan disebut loan, sedangkan Bank Syariah disebut financing. Pada Bank Umum, balas jasa yang diberikan atau diterima berupa bunga (*interest loan* atau *deposit*) dalam presentase pasti. Sedangkan pada Perbankan Syariah, memberi dan menerima balas jasa berdasarkan (akad) bagi hasil, margin, dan jasa.<sup>42</sup> Pembiayaan berbasis hukum Syariah mengacu terhadap penyediaan uang dan hutang yang setara dengan itu, yang telah disediakan oleh satu atau lebih perjanjian antara bank dan dana pihak lain yang mengharuskan pihak yang di danai untuk mengembalikan uang atau hutang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan keuntungan.

Pengertian pembiayaan menurut kamus Pintar Ekonomi Syariah, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan.<sup>43</sup> Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun Lembaga. Dengan kata

---

<sup>42</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 1-3.

<sup>43</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen...*, hal. 1

lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pasal 1 ayat (25) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah<sup>44</sup>, menyatakan: “Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna’
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa”.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industry, pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Pasal 1 Ayat (25) Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008*, dalam [www.google.com](http://www.google.com), diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 10.12 WIB

<sup>45</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 196

## 6. Perbankan Syariah

Bank adalah suatu Lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dengan demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu Lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit/*to make loans*.<sup>46</sup> Dana yang disimpan di bank aman dan juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya.

Berbeda dengan bank Syariah yang tidak menggunakan system bunga. Bank Syariah sendiri terdiri atas dua kata, yaitu bank dan Syariah. Kata bank bermakna suatu Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata Syariah dalam versi bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Jadi bank Syariah adalah suatu Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum islam.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana...*, hal. 3

<sup>47</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 1

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank islam adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip hukum islam.<sup>48</sup> Bank Syariah memiliki prinsip sesuai dengan hukum islam. Berangkat dari konsep dasar ekonomi islam, dimana islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*habluninallah*) maupun hubungan sesama manusia (*habluminannas*).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian Rahmani yang bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan dua kali analisis, yaitu analisis pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA, dan pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE periode 2011-2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada model pertama variabel ROA serta FDR secara simultan berdampak signifikan terhadap ROA dengan nilai  $p = 0,0006 < 0,005$ . Sedangkan pada model kedua variabel ROA serta FDR secara simultan berdampak signifikan pada ROE nilai

---

<sup>48</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 13

$p < 0,006 < 0,005$ .<sup>49</sup> Adapun persamaan pada penelitian Rahmani dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan ROA sebagai variable dependen dan salah satu variable independent yaitu FDR. Persamaan lain yang terdapat pada penelitian Rahmani dengan penelitian saat ini adalah metode dan Teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada bank yang digunakan dalam penelitian serta tahun pada laporan keuangan.

Penelitian Hakiim dan Rafsanjani yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR) dan biaya operasional beban operasional (BOPO) terhadap peningkatan profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series cross sectional periode 2010-2013 (namun data yang digunakan ada tahun 2013 hanya pada bulan januari sampai bulan maret). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan simultan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>50</sup> Adapun persamaan penelitian Hakin dengan penelitian saat ini

---

<sup>49</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia”, Human Falah Vol. 4 No. 2, 2017, hal. 299-316

<sup>50</sup> Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, “Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional



yaitu sama-sama menggunakan FDR dan BOPO sebagai variable independent dan ROA sebagai variable dependen. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, Hakiim menggunakan data time series cross sectional sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode purposive sampling untuk datanya.

Penelitian Pujiyanti dan Rakhman yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR) dan biaya operasional beban operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) pada BRI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan diwebsite BRI Syariah periode 2015-2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, dimana hasil uji F nilai F-hitung  $331,743 > F_{tabel} 3,24$  dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ .<sup>51</sup> Persamaan pada penelitian Pujiyanti dengan penelitian saat ini yaitu, variable independent adalah FDR dan BOPO serta variable dependen adalah profitabilitas (ROA). Persamaan lain yaitu Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

---

(BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 60-74

<sup>51</sup> Ilani Pujiyanti dan Faisal Rakhman, “Determinan Return On Asset Bank BRI Syariah Periode 2015-2019”, Jurnal Manajemen Perbankan Syariah Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 45

Peneitian Munir yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* periode Juli 2015-Agustus 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>52</sup> Persamaan pada penelitian Munir dengan peneliti saat ini adalah salah satu variable independent yaitu FDR dan variable dependen yaitu ROA. Sedangkan perbedaan terdapat pada data yang digunakan, penelitian Munir menggunakan data time series sedangkan penelitian saat ini menggunakan data sekunder dari website resmi bank Syariah.

Penelitian Moorcy, Sukimin, dan Juwari yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional beban operasional (BOPO), dan *non performing finance* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh bahwa variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai

---

<sup>52</sup> Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonsia”, dalam *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* Vol. 1 No. 1 & 2, 2018, hal. 89

pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>53</sup> Persamaan pada penelitian Moorcy dengan penelitian saat ini adalah variable dependen adalah ROA dan variable independent FDR dan BOPO. Persamaan lain terletak pada Teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan terdapat pada bank dan juga periode tahunnya.

Penelitian Irwansyah yang bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan pada Bank Syariah Mandiri dan membandingkan dengan tingkat keuntungan Bank Konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah Path Analisis. Hasil penelitian ini memberikan penelasan bahwa tingkat keuntungan (ROE) bank Syariah mandiri tergolong baik walaupun dilihat dari sisi CAR yang masih terdapat kekurangan, disebabkan karena bank Syariah Mandiri lebih mengedepankan sektor riil-nya.<sup>54</sup> Persamaan penelitian Irwansyah

---

<sup>53</sup> Nadi Hernadi Moorcy dkk, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank SYARIAH Mandiri Periode 2012-2019", dalam Jurnal GeoEkonomi Vol. 11 No. 1, 2020, hal. 74

<sup>54</sup> Anwar Irwansyah, "Analisis Pengaruh Capital Adequaty Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR)

dengan penelitian saat ini yaitu profitabilitas dijadikan variable dependen. Sedangkan perbedaan penelitian Irwansyah menggunakan metode Path Analisis dan peneliti saat ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Penelitian Ponco yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), net interest margin (NIM) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi oleh Bank Indonesia periode 2004-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.<sup>55</sup> Persamaan penelitian ponco dengan penelitian saat ini yaitu salah satu variable independennya sama yaitu BOPO dan juga variable dependennya ROA.

Penelitian Fitriyani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NOM, dan BOPO terhadap ROA dengan NPF. Teknik dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria

---

*Terhadap Return On Equity*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Ilam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)", hal. 17-83

<sup>55</sup> Budi Ponco, "*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*", (Tesis, Magister Manajemen Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hal. 1-100

yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga menetapkan 11 Bank Umum Syariah sebagai sampel. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset (ROA) sedangkan variabel financing to deposit ratio (FDR), net operating margin (NOM) dan BOPO berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Berdasarkan uji moderated regression analysis (MRA) menunjukkan non performing financing (NPF) memoderasi pengaruh financing to deposit ratio (FDR), net operating margin (NOM) dan BOPO terhadap return on asset (ROA). Sedangkan non performing financing (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap return on asset (ROA).<sup>56</sup> Persamaan penelitian Fitriani dengan penelitian saat ini adalah variable independent yaitu FDR dan BOPO serta variable dependen ROA. Persamaan lainnya adalah tehnik dalam penelitian adalah menggunakan purposive sampling, tetapi ada sedikit perbedaan disini. Penelitian Fitriani menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukannya guna menetapkan 11 Bank Umum Syariah sebagai sampel, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 1 Bank Syariah saja dengan periode laporan keuangan 2017-2019.

Penelitian Ananm dan Handayani yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap capital adequaty ratio

---

<sup>56</sup> Nur Fitriyani. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operting Margin (NOM) dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi pada BUS di Indonesia”, (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1-Perbankan Syariah IAIN Salatiga, 2018), hal. 1-71

pada bank konvensional dan bank umum Syariah di Indonesia dan apakah perbandingan berpengaruh diantara keduanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21.0. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder mengenai laporan keuangan tahunan masing-masing bank sampel. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran apakah CAR dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank umum Syariah.<sup>57</sup> Persamaan penelitian Anam dengan penelitian saat ini adalah Teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada Bank, penelitian Aman menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah sedangkan penelitian saat ini hanya Bank Syariah saja.

Penelitian Pratiwi yang bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2005-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF

---

<sup>57</sup> Mokhammad Saiful Anam dan Siti Ragil Handayani, “Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Badan Operasional* terhadap *Pembiayaan Operasional (BOPO)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Capital Adequaty Ratio (CAR)* (Studi Perbandingan pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdapat di Indonesia Tahun 2012-2016)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 No. 1, 2018, hal. 103-112

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.<sup>58</sup> persamaan penelitian Pratiwi dengan peneliti saat ini adalah Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan. Sedangkan perbedaannya penelitian Pratiwi menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan peneliti saat ini hanya salah satu Bank Syariah saja.

Penelitian Primadewi dan Saputra bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan BPD Bali 2005-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif pada profitabilitas BPD Bali, NPL berpengaruh negative dan dana pihak ketiga berpengaruh negative juga terhadap profitabilitas BPD Bali.<sup>59</sup> Persamaan penelitian Primadewi dan Saputra dengan penelitian saat ini adalah Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan juga mencari pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian Primadewi dan Saputra menggunakan laporan

---

<sup>58</sup> Dhina Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010), (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012)", hal. 1-106

<sup>59</sup> Cok Istri Dian Rini Primadewi dan I Dewa Gede Dharma Saputra, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas", dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.1 No..3, 2015, hal. 613-622

tahunan BPD Bali dan pada penelitian saat ini menggunakan data keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah.

Penelitian Setiani, Gagah, dan Fathoni bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>60</sup> Persamaan penelitian Setiani, Gagah, dan Fathoni dengan penelitian saat ini adalah Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan juga mencari pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian Setiani, Gagah, dan Fathoni menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode 2012-2016 dan pada penelitian saat ini menggunakan data keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah periode 2013-2020.

Penelitian Karim dan Hanifia bertujuan untuk menganalisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diterbitkan oleh Bank

---

<sup>60</sup> Nur Setiani, Edward Gagah, dan Aziz Fathoni, “*Analysis Of Effect Of CAR, NPF, FDR, and BOPO On ROA (Studi at Sharia Commercial Bank in Indonesia Periode 2012-2016)*”, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang, hal. 1-6



Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS tetapi CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negative terhadap BUS dan BPRS, NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS tetapi NPF berpengaruh negative terhadap ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS dan FDR berpengaruh negative terhadap ROA pada BPRS, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.<sup>61</sup> Persamaan penelitian Karim dan Hanafia dengan penelitian saat ini adalah Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan juga mencari pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian Karim dan Hanafia menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan BPRS yang terdapat di Bank Indonesia dan pada penelitian saat ini menggunakan data keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah periode 2013-2020.

Penelitian Ainnisa Nurul Safitri<sup>62</sup> bertujuan untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

---

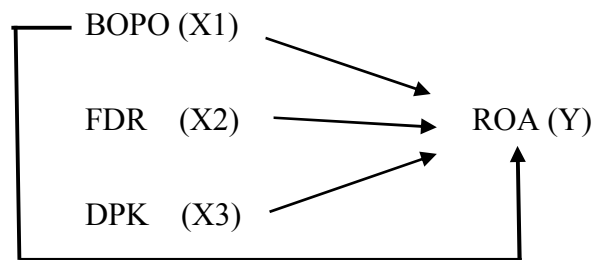
<sup>61</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, “ANALISIS CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAHDI INDONESIA”, dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 2 NO. 1, 2020

<sup>62</sup>Ainnisa Nurul Safitri, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

keuangan atau tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independent yang terdiri dari CAR, NPF, FDR, BOPO, dan DPK. Secara parsial variabel CAR dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF dan FDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Persamaan penelitian Safitri dengan penelitian saat ini adalah Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dan juga mencari pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian Safitri menggunakan laporan keuangan atau tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah dan pada penelitian saat ini menggunakan data keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah periode 2013-2020.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka hubungan antara *variable dependent* (*Return On Assets pada PT Bank BCA Syariah*) dengan *variable independent* (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Untuk lebih jelasnya, variable dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh BOPO<sup>63</sup> terhadap rasio *Profitabilitas* (ROA)<sup>64</sup> didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Pratiwi<sup>65</sup> dan Hakiim<sup>66</sup>.
2. Pengaruh FDR<sup>67</sup> terhadap rasio *Profitabilitas* (ROA) didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Pratiwi<sup>68</sup>, Fitriya<sup>69</sup>, Rahmani<sup>70</sup>.
3. Pengaruh DPK<sup>71</sup> terhadap rasio *Profitabilitas* (ROA) didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh wahyu syarvina<sup>72</sup>.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi pemikiran mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.<sup>73</sup> Oleh sebab itu, maka hipotesa merupakan dugaan sementara yang masih membutuhkan penelitian

<sup>63</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal. 58

<sup>64</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hal. 45-46

<sup>65</sup> Pratiwi, "Pengaruh..."

<sup>66</sup> Hakiim dan Handayani, "Pengaruh..."

<sup>67</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problem...*, hal. 265

<sup>68</sup> Pratiwi, "Pengaruh..."

<sup>69</sup> Fitriya, "Pengaruh..."

<sup>70</sup> Rahmani, Pengaruh...

<sup>71</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 48

<sup>72</sup> Syarfina, "Peranan..."

<sup>73</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48

lebih lanjut demi membuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori serta kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> : Diduga BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2019

H<sub>1</sub>: Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BCA syariah periode 2017-2019

2. H<sub>0</sub> : Diduga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2019

H<sub>2</sub>: Diduga FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2019

3. H<sub>0</sub> : Diduga DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2019

H<sub>3</sub>: Diduga DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2019